

## PENGARUH PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X DAN XI DI SMK KOSGORO 1 PADANG

Indra Bayu<sup>1</sup>

ibayu8824@gmail.com

Yuliana<sup>2</sup>

Henny Yustisia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

### ABSTRACT

*This study aims to determine in depth the effect of entrepreneurship training on entrepreneurial interest in grade X and XI students at SMK Kosgoro 1 Padang. The method used in this study is quantitative with an ex post facto approach, which allows researchers to observe and analyze the causal relationship between entrepreneurship training and entrepreneurial interest based on existing data. The research sample consisted of 60 students who had participated in a series of entrepreneurship training for one semester, which included various activities such as mini business practices, digital marketing training, visits to local Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and preparation of business proposals as a simulation of real business. Data collection was carried out using a closed questionnaire that had gone through a validity and reliability test process to ensure the accuracy and consistency of the measurement instrument. The results showed that the entrepreneurship training received by students was in the very good category with an average score of 85.8, while students' entrepreneurial interest was classified as high with an average score of 80.5 on a scale of 100. Statistical analysis using Pearson correlation showed a strong positive relationship and significant between entrepreneurship training and students' entrepreneurial interest, with a correlation coefficient value of 0.685 and a significance value of  $p < 0.01$ . Furthermore, the results of a simple linear regression analysis indicate that entrepreneurship training contributes 47.0% to the variation in students' entrepreneurial interest ( $R^2 = 0.470$ ), while the rest is influenced by other factors such as family environment, access to capital, and students' personal character. This finding confirms that entrepreneurship training is the main factor influencing the growth of entrepreneurial spirit and readiness among vocational high school students, especially at SMK Kosgoro 1 Padang. Based on these results, it is recommended that strengthening the entrepreneurship curriculum be carried out in an integrated manner with close collaboration between schools and the industrial world in order to improve students' readiness and ability to build independent businesses after graduation.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Interest, Vocational High School, Vocational Students, Vocational Education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas X dan XI di SMK

Kosgoro 1 Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, yang memungkinkan peneliti mengamati dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha berdasarkan data yang telah ada. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang telah mengikuti serangkaian pelatihan kewirausahaan selama satu semester, yang meliputi berbagai kegiatan seperti praktik bisnis mini, pelatihan pemasaran digital, kunjungan ke Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, serta penyusunan proposal usaha sebagai simulasi bisnis nyata. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diterima siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 85,8, sedangkan minat berwirausaha siswa tergolong tinggi dengan rata-rata skor 80,5 dari skala 100. Analisis statistik menggunakan korelasi Pearson memperlihatkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 dan nilai signifikansi  $p < 0,01$ . Selanjutnya, hasil analisis regresi linier sederhana mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan berkontribusi sebesar 47,0% terhadap variasi minat berwirausaha siswa ( $R^2 = 0,470$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, akses modal, dan karakter pribadi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan merupakan faktor utama yang memengaruhi tumbuhnya semangat dan kesiapan berwirausaha di kalangan siswa SMK, khususnya di SMK Kosgoro 1 Padang. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar penguatan kurikulum kewirausahaan dilakukan secara terintegrasi dengan kolaborasi yang erat antara sekolah dan dunia industri guna meningkatkan kesiapan dan kemampuan siswa dalam membangun usaha mandiri setelah lulus.

**Kata Kunci:** Pelatihan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, SMK, Siswa Kejuruan, Pendidikan Vokasi.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di era industri dan digital saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa SMK agar mereka tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal, tetapi juga memiliki keberanian dan

kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri (Hidayat, 2020). Hal ini selaras dengan arah kebijakan Merdeka Belajar dan revitalisasi pendidikan vokasi yang mendorong penguatan karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata (Kemendikbudristek, 2022). Minat berwirausaha merupakan faktor psikologis awal yang sangat

menentukan tindakan nyata dalam memulai usaha. Menurut Zimmerer et al. (2008), minat berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi terhadap peluang, keberanian mengambil risiko, serta keterpaparan pada pengalaman kewirausahaan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan intervensi berupa pelatihan kewirausahaan yang komprehensif, aplikatif, dan kontekstual untuk menumbuhkan minat tersebut.

Pelatihan kewirausahaan di SMK Kosgoro 1 Padang telah dilaksanakan melalui berbagai strategi seperti praktik usaha siswa (*student mini company*), pelatihan digital marketing, penyusunan rencana bisnis, serta kunjungan industri kecil menengah. Namun, sejauh mana program pelatihan ini berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa belum banyak diteliti secara sistematis, terutama bagi siswa kelas X dan XI yang masih berada dalam tahap eksplorasi karier dan pembentukan identitas vokasional (Santrock, 2011). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan secara signifikan dapat meningkatkan minat dan kesiapan siswa dalam berwirausaha (Saptono, 2018; Setiawan & Susanti, 2021). Namun, implementasi program ini masih beragam efektivitasnya tergantung pada intensitas pelatihan, relevansi materi, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan mitra industri (Rahmawati & Sudrajat, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMK Kosgoro 1 Padang, sebagai dasar untuk optimalisasi strategi pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan vokasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMK Kosgoro 1 Padang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui data yang bersifat numerik. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang valid dan reliabel sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha siswa. Pendekatan eksplanatori sangat relevan dalam konteks penelitian ini karena tidak hanya berfokus pada pengumpulan data deskriptif, tetapi juga pada pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha, sesuai dengan penjelasan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian eksplanatori bertujuan untuk memahami dan menjelaskan hubungan antar variabel secara empiris.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI yang tergabung dalam Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran serta Teknik Kendaraan Ringan di SMK Kosgoro 1 Padang pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 180 siswa, yang terbagi secara merata antara dua program keahlian tersebut. Untuk memperoleh data yang representatif dan dapat digeneralisasi ke seluruh populasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode proporsional random sampling. Teknik ini memastikan bahwa setiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sekaligus menjaga proporsi perwakilan dari masing-masing kelas dan program keahlian. Dari proses pengambilan sampel ini, diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 siswa, yang terdiri dari 60 siswa kelas X dan 60 siswa kelas XI. Pemilihan jumlah sampel ini mempertimbangkan keterlibatan aktif siswa dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, sehingga sampel yang diambil diharapkan benar-benar mewakili kelompok siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus

analisis. Variabel bebas (X) adalah pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa, yang meliputi berbagai aspek dari pelaksanaan program pelatihan tersebut. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha siswa yang diukur berdasarkan sikap, motivasi, dan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Penentuan variabel ini penting agar hubungan sebab-akibat yang ingin diteliti dapat dianalisis dengan jelas dan terarah.

### Instrumen Penelitian

Untuk mengukur kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner) yang dirancang dengan skala Likert 5 poin, yang memungkinkan responden memberikan jawaban dalam rentang tingkat persetujuan atau frekuensi. Angket ini terdiri dari dua bagian utama sesuai variabel yang diteliti. Pada skala pelatihan kewirausahaan, terdapat beberapa dimensi yang dijadikan indikator, yaitu frekuensi pelaksanaan pelatihan, relevansi materi yang disampaikan, metode pelatihan yang digunakan, keterlibatan praktis siswa selama pelatihan, serta kualitas dan kompetensi narasumber yang memberikan materi. Sedangkan pada skala minat berwirausaha, indikatornya mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Schunk et al. (2014), yang mencakup rasa suka terhadap aktivitas kewirausahaan, keinginan yang kuat untuk menjadi wirausaha, kesiapan

memulai usaha, serta komitmen jangka panjang untuk berkarir di bidang wirausaha.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan bahwa setiap item kuesioner benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha di atas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data secara akurat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara langsung kepada siswa kelas X dan XI setelah mereka mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang aktual dan relevan terkait persepsi siswa terhadap pelatihan dan minat berwirausaha mereka. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data pelengkap berupa dokumentasi kegiatan pelatihan yang mencakup jadwal pelatihan, materi yang disampaikan, serta daftar hadir peserta untuk mendukung validitas data utama.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat diandalkan. Besaran pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha diukur melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang menunjukkan persentase variasi minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh pelatihan. Selain itu, uji signifikansi (uji-t) dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat signifikan secara statistik.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X dan XI pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Kosgoro 1 Padang. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dipilih secara proporsional, dengan masing-masing 30 siswa dari kelas X dan 30 siswa dari kelas XI, yang telah mengikuti program

pelatihan kewirausahaan selama satu semester penuh. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa yang nantinya diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja dan usaha mandiri setelah lulus.

### 1. Data Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa memiliki karakteristik yang sangat aplikatif dan kontekstual, meliputi berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi praktis dan pemahaman siswa terhadap dunia usaha. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan antara lain praktik bisnis mini di lingkungan sekolah, kunjungan langsung ke usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal yang ada di sekitar Padang, pelatihan pemasaran digital yang memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan produk, serta simulasi pembuatan proposal usaha sebagai latihan dalam menyusun rencana bisnis yang terstruktur.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang disebarkan kepada para peserta pelatihan, diperoleh rata-rata skor persepsi siswa terhadap kualitas dan efektivitas pelatihan sebesar 85,8 dari skala maksimum 100. Skor ini menempatkan penilaian siswa pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya diterima dengan antusias

tetapi juga dianggap relevan dan bermanfaat dalam membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan program pelatihan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mampu meningkatkan kesiapan siswa untuk mengambil peran sebagai calon wirausaha muda.

Tabel 1. Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Pelatihan Kewirausahaan

Kelas	Rata-rata Skor
X	84,7
XI	86,9
<b>Total</b>	<b>85,8</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi siswa kelas X terhadap pelatihan kewirausahaan adalah 84,7, sedangkan untuk siswa kelas XI sebesar 86,9. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan yang diberikan mencapai skor rata-rata 85,8, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk mempermudah visualisasi perbandingan tingkat persepsi antara kelas X dan XI, data ini dapat disajikan dalam bentuk diagram batang, sehingga perbedaan dan kesamaan antar kelas lebih mudah dipahami secara visual.

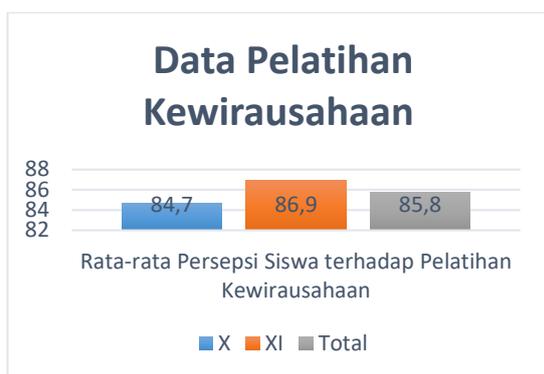


Diagram batang ini memperlihatkan perbandingan persepsi siswa kelas X dan XI terhadap pelatihan kewirausahaan yang diberikan. Terlihat bahwa siswa kelas XI memiliki skor persepsi sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas X, yaitu 86,9 berbanding 84,7. Visualisasi ini memudahkan pemahaman tentang tingkat penerimaan dan penilaian siswa terhadap pelatihan, yang secara keseluruhan tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 85,8.

## 2. Data Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha siswa diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang merefleksikan berbagai aspek penting dari motivasi dan kesiapan mereka untuk terjun ke dunia usaha. Indikator tersebut mencakup ketertarikan atau rasa suka terhadap aktivitas kewirausahaan, keinginan yang kuat untuk membuka dan menjalankan usaha sendiri di masa depan, serta kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam dunia bisnis. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin yang telah tervalidasi

dan teruji reliabilitasnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan gambaran yang valid dan representatif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor rata-rata minat berwirausaha siswa adalah sebesar 80,5 dari maksimum skor 100. Skor ini menempatkan kategori minat berwirausaha siswa dalam rentang tinggi, yang berarti sebagian besar siswa memiliki motivasi yang cukup kuat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh SMK Kosgoro 1 Padang berhasil menumbuhkan minat dan kesiapan siswa dalam menekuni bidang wirausaha. Angka tersebut juga menjadi indikator positif bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami peningkatan sikap dan semangat berwirausaha yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan peluang usaha yang terus berkembang. Hal ini selaras dengan pandangan Schunk et al. (2014) yang menekankan pentingnya minat sebagai faktor utama yang mendorong individu untuk berkomitmen dan bertahan dalam kegiatan kewirausahaan.

Tabel 2. Rata-rata Skor Minat Berwirausaha Siswa

Kelas	Rata-rata Skor
X	79,3
XI	81,7
<b>Total</b>	<b>80,5</b>

Tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor minat berwirausaha siswa kelas X sebesar 79,3, sedangkan untuk kelas XI mencapai 81,7. Secara keseluruhan, minat berwirausaha siswa berada pada skor rata-rata 80,5, yang tergolong tinggi. Agar lebih mudah dalam membandingkan tingkat minat berwirausaha antara siswa kelas X dan XI, data ini dapat divisualisasikan menggunakan diagram batang, sehingga perbedaan dan kesamaan antar kelas dapat terlihat dengan jelas.

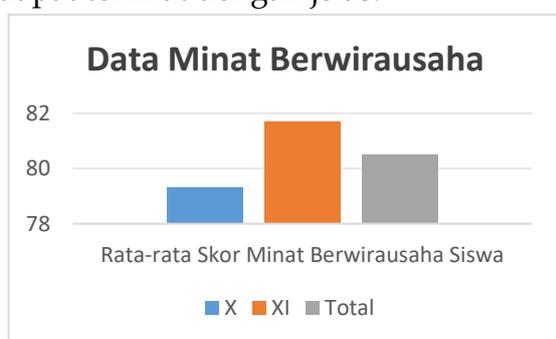


Diagram batang ini menggambarkan perbandingan minat berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMK Kosgoro 1 Padang. Terlihat bahwa minat berwirausaha siswa kelas XI sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas X, dengan nilai rata-rata masing-masing 81,7 dan 79,3. Secara keseluruhan, kedua kelas menunjukkan minat yang cukup tinggi, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan semangat berwirausaha di kalangan siswa.

### 3. Hasil Korelasi Pearson

Analisis statistik menggunakan korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara pelatihan

kewirausahaan sebagai variabel bebas (X) dengan minat berwirausaha siswa sebagai variabel terikat (Y). Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,685$  dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang secara statistik lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara pelatihan kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMK Kosgoro 1 Padang. Dengan kata lain, semakin baik dan optimal pelatihan kewirausahaan yang diterima oleh siswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,12 + 0,541X$$

Di mana Y adalah minat berwirausaha dan X adalah pelatihan kewirausahaan. Koefisien regresi 0,541 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pada pelatihan kewirausahaan akan diikuti dengan peningkatan 0,541 unit pada minat berwirausaha siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,470$  mengindikasikan bahwa sebesar 47,0% variasi minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan kewirausahaan. Artinya, hampir setengah dari perubahan dalam minat berwirausaha siswa dapat diprediksi

berdasarkan kualitas dan efektivitas pelatihan kewirausahaan yang mereka terima. Sisanya, yakni sebesar 53,0%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan keluarga, akses terhadap modal usaha, karakter pribadi, dan faktor sosial-ekonomi lainnya.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu instrumen utama dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa terhadap wirausaha, sekaligus memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan motivasi berwirausaha harus didukung oleh faktor-faktor pendukung lain yang lebih holistik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI SMK Kosgoro 1 Padang berkontribusi nyata dalam membentuk minat mereka untuk berwirausaha. Tingginya rata-rata skor persepsi terhadap pelatihan (85,8) sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa (Depdiknas, 2008). Dibandingkan siswa kelas X, siswa kelas XI menunjukkan skor yang lebih tinggi baik dalam persepsi pelatihan (86,9) maupun minat berwirausaha (81,7). Hal ini kemungkinan karena siswa kelas XI telah mendapatkan pemahaman yang lebih luas terhadap dunia kerja dan lebih

banyak pengalaman dalam kegiatan praktik bisnis.

Hasil korelasi yang kuat dan signifikan ( $r = 0,685$ ) mendukung pendapat Suryana (2014) bahwa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan aplikatif sangat efektif dalam membangun sikap kewirausahaan. Begitu pula, nilai  $R^2$  sebesar 47,0% menunjukkan bahwa hampir separuh variasi dalam minat siswa dapat dijelaskan oleh kualitas pelatihan, menegaskan posisi pelatihan sebagai salah satu faktor strategis. Namun demikian, sisanya (53%) masih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Hidayat & Yuniarsih (2020), yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya menjadi faktor pendukung penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pelajar SMK. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa pihak sekolah perlu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pelatihan kewirausahaan, serta menciptakan lingkungan pendukung seperti inkubator bisnis siswa, kolaborasi dengan UMKM lokal, dan bimbingan mentor dari praktisi bisnis

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

minat berwirausaha siswa kelas X dan XI di SMK Kosgoro 1 Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,506, yang berarti bahwa sebesar 50,6% variasi dalam minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh efektivitas pelatihan kewirausahaan yang diterima. Adapun 49,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan pengalaman pribadi siswa. Siswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam indikator minat berwirausaha, seperti keinginan untuk membuka usaha sendiri, kesiapan mengambil risiko, serta antusiasme terhadap dunia usaha. Ini menegaskan bahwa pelatihan yang terstruktur, relevan, dan aplikatif dapat membentuk sikap mental kewirausahaan di kalangan siswa vokasi. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan bukan hanya berperan sebagai tambahan pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang berdampak langsung dalam membentuk generasi muda yang siap menciptakan lapangan kerja secara mandiri

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Kewirausahaan di Sekolah*. Direktorat Pembinaan SMK.
- Hidayat, R. (2020). Pendidikan Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 45-53.
- Hidayat, R., & Yuniarsih, T. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 123-132.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penguatan Kewirausahaan dalam Kurikulum SMK*. Direktorat SMK.
- Rahmawati, D., & Sudrajat, A. (2019). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 98-108.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Saptono, A. (2018). The Role of Entrepreneurial Learning Toward Students' Entrepreneurial Intention. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2), 1-7.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson Higher Ed.
- Setiawan, J., & Susanti, I. (2021). Pengaruh Program Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 9(1), 33-41.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (5th ed.)*. Pearson Education.